

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya tambang merupakan salah satu modal dasar pembangunan yang memiliki sifat khusus dibandingkan dengan sumberdaya alam yang lain, di mana sumberdaya tambang ini tidak dapat diperbaharui kembali, dengan kata lain industri pertambangan merupakan industri tanpa daur ulang. Pengusahaan pertambangan selalu berhadapan dengan berbagai permasalahan yang harus dapat diatasi seperti kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, sehingga diperlukan penerapan sistem penambangan yang sesuai, baik ditinjau dari segi teknis maupun ekonomis (Ariando, 2011).

Bahan galian secara umum diartikan sebagai bahan-bahan (material) yang diperoleh dengan cara mengambil/menggali/mengangkut bahan tersebut dari muka dan perut bumi. Bahan galian adalah bahan yang dijumpai di dalam bumi baik berupa unsur kimia, mineral ataupun segala macam batuan. Batuan meliputi emas perak, batu gamping, lempung, berbentuk cair seperti minyak bumi dan yodium maupun berbentuk gas seperti gas alam (Sukandarrumidi,2009).

Usaha pertambangan merupakan usaha dalam melakukan eksploitasi, eksploitasi, produksi, pemurnian serta penjualan. Pertambangan bahan galian golongan C memiliki peran dan fungsi yang strategis di dalam kegiatan penambangan perekonomian daerah. Selain memiliki akses penting bagi kelangsungan sektor industri manufaktur dan konstruksi, kegiatan pertambangan ini paling tidak dapat

menjadi salah satu akses mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal di sekitar tambang, namun pada dasarnya setiap kegiatan pembangunan di bidang penambangan pasti menimbulkan dampak, mulai dari dampak terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

Lingkungan fisik meliputi lapisan tanah, udara, air, tanaman dan hewan, bangunan dan infrastruktur lainnya, dan semua sumber daya alam yang menyediakan kebutuhan dan peluang dasar bagi kita untuk pembangunan sosial dan ekonomi sedangkan lingkungan sosial meliputi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas manusia di dalam ruang mencakup aktivitas sebagai makhluk sosial. Lingkungan fisik di sini mengacu pada lingkungan alami dan lingkungan buatan manusia yang ada. Lingkungan alami meliputi area tanah, ketinggian, cekungan drainase alami, dataran dan lereng, badan air, tanah, vegetasi, dan lain-lain sedangkan Lingkungan buatan manusia meliputi struktur fisik, infrastruktur publik, taman, danau buatan manusia, tambang dan lainnya.

Menurut peraturan pemerintah no 27 tahun 1980, bahan galian di golongan menjadi 3 golongan yaitu:

1. Barang tambang Golongan A (strategis) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kelangsungan kehidupan negara.
2. Barang tambang Golongan B (vital) merupakan bahan galian yang berperan penting dalam kegiatan perekonomian negara, dikuasi oleh negara dengan menyertakan rakyat.

3. Barang tambang Golongan C merupakan bahan galian yang tidak termasuk strategis dan tidak vital biasanya diusahakan oleh rakyat.

Bahan galian C (tidak termasuk strategis dan vital) yaitu bahan galian yang dapat diusahakan oleh rakyat ataupun badan usaha milik rakyat, misalnya batu kali, batu gamping, marmer, batu sabak, pasir, kerikil, pasir urug. Produksi bahan galian C secara umum masih digunakan untuk bahan-bahan bangunan serta bangunan jalan, jembatan, bendungan dan lain sebagainya (Sukandarrumidi, 2009).

Seiring dengan pesatnya pembangunan maka kebutuhan akan bahan baku yang berasal dari bahan galian golongan C semakin banyak. Bahan galian ini dimanfaatkan antara lain untuk bahan urugan, bahan material bangunan, bahan baku industry dan bahan untuk hiasan. Pemenuhan akan kebutuhan bahan baku ini semakin meningkatkan aktivitas penambangan bahan galian tersebut. (Ariand0, 2011).

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang memiliki sumberdaya alam yang berlimpah, di Kecamatan Kutalimbaru terdapat penambangan bahan galian C, yaitu di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru, Penambangan pasir di lakukan pada lahan-lahan pertanian milik penduduk setempat yang dibeli oleh pemilik tambang. Lahan- lahan pertanian kemudian di keruk untuk di ambil pasirnya. Pemanfaatan bahan-bahan galian tersebut harus memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan. Namun permasalahan lingkungan dari kegiatan pertambangan masih tetap berlangsung. Kegiatan pertambangan yang tidak diimbangi dengan upaya pelestarian lingkungan juga terjadi di Desa Sawit Rejo kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

Pertambangan pasir ini mengakibatkan dampak terhadap lingkungan fisik di lokasi tambang maupun sekitar tambang, dampak yang diakibatkan yaitu dampak terhadap pertanian jenis padi di desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru, karena lokasi tambang dulunya adalah lahan pertanian milik masyarakat sekitar, menurut para petani di desa Sawit Rejo karena adanya pertambangan lama-kelamaan terjadi kerusakan pada lahan pertanian mereka, sawah menjadi kering sehingga tidak bisa lagi ditanami padi, hal ini karena penggalian semakin lama semakin besar dan membuat lubang-lubang bekas galian yang lebar dan dalam sehingga area yang ditambang jadi lebih rendah daripada lahan pertanian dan permukiman, yang mengakibatkan air yang ada di lahan lama kelamaan menjadi tertumpah ke lahan yang lebih rendah. Akibatnya para petani mulai menjual sawahnya kepada pemilik tambang sehingga lahan pertanian semakin berkurang.

Masalah lingkungan sangat menentukan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, oleh karena adanya pertambangan galian C tersebut kini tidak hanya merusak lahan pertanian saja, akibat adanya truk pengangkut bahan galian C tersebut maka jalan di Desa Sawit Rejo menjadi rusak, aktivitas truk-truk pengangkut yang setiap hari mengangkut hasil galian menjadi pemicu utama adanya lubang-lubang besar pada jalan, aspal menjadi terkelupas dan membuat lubang yang besar dan dalam, ketika musim hujan maka jalanan pun menjadi banjir dan lubang di jalan tertutupi oleh air, sehingga banyak kendaraan yang akhirnya terjatuh dan mobil truk yang melebihi muatan menjadi terbalik, oleh sebab banjir dan jalanan yang tidak rata maka aktivitas di desa Sawit Rejo menjadi terganggu, akibatnya banyak anak sekolah yang

tidak bisa bersekolah karena kondisi jalan yang sulit untuk dilalui, sehingga mereka harus mencari jalan lain yang jaraknya sangat jauh untuk bisa sampai ke sekolah, begitupun para pekerja. Selain itu ketika musim kemarau maka kondisi lingkungan akan menjadi sangat berdebu ditambah truk-truk terus membawa pasir dan sedikit demi sedikit menjatuhkan pasir di jalan dikarenakan kondisi jalan yang tidak rata, hal ini menambah ketidaknyamanan masyarakat akan kondisi lingkungan di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru.

Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penambangan bahan galian C di Desa Sawit Rejo masih terus berlangsung dan semakin meningkat. Berkaitan dengan hal ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Dampak Penambangan Bahan Galian C Terhadap Lingkungan Fisik di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berkurangnya lahan pertanian sawah di desa sawit rejo karena adanya penambangan yang dilakukan di lahan pertanian yang menggunakan alat-alat berat seperti excavator.
2. Penggalian dengan menggunakan alat berat juga menyebabkan lubang-lubang besar di lokasi tambang yang lokasinya dekat dengan pemukiman.
3. Truk-truk pengangkut pasir juga menyebabkan jalan rusak dan membawa debu sehingga menyebabkan kondisi lingkungan menjadi tidak sehat.

Oleh karena itu perlu adanya upaya pengelolaan lingkungan fisik di yang sesuai di daerah penambangan guna mengurangi kerusakan lingkungan yang di akibatkan penambangan bahan galian C.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dampak dari proses penambangan galian C dan dampak penambangan galian C terhadap lingkungan yang bersifat positif (Peningkatan pendapatan Masyarakat, Penyerapan tenaga kerja, Perubahan lapangan pekerjaan) dan yang bersifat negative (berubahnya morfologi lahan dan kerusakan jalan) di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penambangan bahan galian C yang terjadi di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas penambangan bahan galian C di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru?

E. Tujuan penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui proses penambangan bahan galian C yang terjadi di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kutalimbaru.

2. Teridentifikasinya dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan penambangan bahan galian C di Desa Sawit Rejo Kecamatan Kotalimbaru.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang khususnya Kecamatan Kotalimbaru dalam perencanaan penggunaan lahan secara khusus di Desa Sawit Rejo.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penduduk setempat dalam upaya pemanfaatan lahan di Desa Sawit Rejo tersebut.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam mengkaji permasalahan ruang lingkup geografi khususnya bidang penambangan bahan galian golongan C.
4. Untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi penulis terkhusus dalam menulis karya ilmiah berbentuk skripsi.
5. Sebagai bahan pembandingan atau referensi bagi penulis ataupun peneliti lain dalam mengkaji/meneliti masalah yang sama pada waktu dan daerah yang berbeda.